

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari keberadaan pasar sangatlah penting bagi kita. Kebutuhan yang tidak bisa kita hasilkan sendiri, bisa kita peroleh melalui pasar. Pasar adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakan (William J. Stanton, 1993). Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi (Damsar, 1997).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya

Pasar Tradisional berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional sangat memberikan wadah bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dan semakin menjalin hubungan sosial

antar masyarakat. Di dalam pasar ditawarkan pula bentuk-bentuk kebudayaan yang lain dari kebudayaan masyarakat sekitar pasar tersebut. Kebudayaan itu sendiri adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Soekanto, 2002)

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya para pedagang membutuhkan modal yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan usahanya dalam menghasilkan keuntungan. Modal tersebut diharapkan dapat kembali dalam jangka pendek, sehingga dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Apabila para pedagang bermaksud menjalankan usahanya, maka akan memerlukan sejumlah uang untuk membeli barang-barang yang akan dipergunakan dalam usahanya itu.

Modal dalam artian yang luas, yaitu dimana modal itu meliputi dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin dan barang-barang dagangan (Schwiedland, dalam Riyanto, 2001), sedangkan menurut Liitge (2000) modal hanyalah dalam artian uang. Para pedagang akan menjadi sulit dalam membangun usaha mereka yang disebabkan modal mereka hanya sedikit, dan tidak mudah untuk menemukan tempat untuk meminjam modal.

Lembaga keuangan memiliki peranan penting di dalam perekonomian. Salah satunya adalah menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan formal adalah suatu lembaga yang mempunyai dasar hukum (legalitas) dan dikenai regulasi oleh pemerintah.

Sebaliknya pada lembaga keuangan informal tidak ada undang-undang dari pemerintah yang mengaturnya. Dalam perekonomian pasar tradisonal, tidak hanya lembaga formal saja yang eksis, tetapi eksistensi lembaga keuangan informal juga mewarnai kegiatan di dalam pasar (Nugroho, 2001).

Melihat kondisi sekarang ini, peran rentenir muncul seolah-olah sebagai pemecahan masalah. Dana yang cepat dicairkan menjadi salah satu penarik minat pedagang untuk meminjam modal kerja kepada rentenir, namun peminjaman uang kepada rentenir memiliki dampak negatif yaitu tingkat bunga peminjaman yang cukup tinggi. Inilah yang membuat para pedagang terus terikat dengan para rentenir, yang awalnya sepertinya akan membantu para pedagang, akan tetapi rentenir justru membuat pedagang terus menerus terjerat hutang.

Para rentenir cenderung menghabiskan waktunya di pasar untuk menemui para nasabahnya seperti pedagang, petani, pegawai sipil, buruh dan sebgainya. Ini berarti bahwa sebagian besar nasabah mereka dalah pedagang. (Nugroho, 2001). Rentenir menarik calon nasabah dengan cara interaksi yang intensif. Interaksi disini meliputi mengobrol ataupun menunjukkan identitasnya sebagai rentenir dengan promosi yang berlebihan dan meningkatkan keinginan kredit pedagang. Dengan menunjukkan rasa peduli kepada para pedagang menjadikan kesan yang baik dari para nasabah dan pedagang. Para rentenir mengunjungi para nasabah satu demi satu, baik di dalam maupun di luar area pasar. Agar mereka tidak lupa siapa saja nasabahnya, para rentenir membawa buku catatan sebagai instrumen administratif. (Nugroho, 2001).

Di Pasar Tempel Way Halim terdapat sepuluh rentenir yang beroperasi setiap pagi hingga siang hari untuk menagih hutangnya kepada para pedagang. Para rentenir tersebut kebanyakan perempuan yang mayoritas suku batak. Setiap pagi atau siang hari para rentenir rutin menagih hutang kepada para pedagang dengan data yang sudah dicatat di buku catatannya. Para pedagang yang berjualan di emperan maupun di dalam ruko meminjam uang kepada rentenir disebabkan sulitnya keadaan ekonomi mereka yang tidak bisa mendapatkan modal yang cukup untuk berdagang. Dana yang cepat dicairkan, dan tidak perlu memakai syarat-syarat atau ketentuan tertentu inilah yang menjadi daya tarik bagi para pedagang untuk meminjam uang kepada rentenir tersebut, akan tetapi ini menjadi beban pedagang yang setiap harinya harus membayar hutang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa para pedagang memilih meminjam uang kepada rentenir ?
2. Bagaimana dan interaksi antara rentenir dan pedagang ?
3. Bagaimana hubungan kuasa antara rentenir dan pedagang di Pasar Tempel Way Halim?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengakaji alasan pedagang memilih meminjam uang kepada rentenir
2. Mengkaji interaksi antara rentenir dan pedagang
3. Mengkaji hubungan kuasa antara rentenir dan pedagang di Pasar Tempel Way Halim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a) Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam hubungan kuasa antara rentenir dan pedagang.
 - b) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi bagi yang melakukan penelitian lanjutan dan ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mempunyai manfaat untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai interaksi yang terjadi di pasar tradisional antara pedagang dan pemberi hutang.